

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dan Ukuran Trading Area

Luas trading area dari Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah 34,68 Km², meliputi 5 kecamatan atau 6 kelurahan. Sementara jumlah penduduk yang terdapat pada trading area sebanyak 22.477 jiwa. Adapun pembagian sebagai berikut:

- a. Trading area primer, meliputi 3 kelurahan yang terdapat pada 2 kecamatan dengan luas wilayah 22,96 Km². Dari 40 anggota yang dijadikan responden ternyata 31 anggota atau 66,2% berada pada daerah primer.
- b. Trading area sekunder, meliputi 2 kelurahan yang terdapat pada 2 kecamatan dengan luas wilayah 6,91 Km². Dari 40 anggota yang dijadikan responden ternyata 5 anggota atau 19,93% berada pada daerah sekunder.
- c. Trading area fringer, meliputi 1 kelurahan yang terdapat pada 1 kecamatan dengan luas wilayah 4,81 Km². Dari 40 anggota yang dijadikan responden ternyata hanya 1 anggota atau 13,87% berada pada daerah fringer.

2. Besarnya potensi pasar berdasarkan harga pupuk adalah sebesar Rp. 295.077.600 per musim tanam. Berdasarkan potensi pasar yang ada, maka dapat diketahui besarnya market share yang dimiliki oleh Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri adalah sebesar 51,74% dalam satu kali musim tanam dari potensi pasar yang ada di wilayah pelayannya.
3. Pengaruh lokasi terhadap keputusan pembelian dilakukan dengan menggunakan data analisis korelasi dan dapat ditarik kesimpulan yaitu: koefisien korelasi sebesar $r = 0,554$ yang artinya bahwa antara lokasi (X) dengan keputusan pembelian (Y) mempunyai hubungan positif yang cukup erat. Sedangkan koefisien determinasinya (r^2) sebesar 30,7%, artinya keputusan pembelian dipengaruhi oleh lokasi yaitu sebesar 30,7% dan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, promosi, produk, pelayanan, kemampuan tenaga kerja, peralatan koperasi, proses penjualan, merek dan lainnya.
4. Dampak dari ukuran trading area yang berubah terhadap partisipasi anggota Anggota Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri mayoritas adalah petani, sehingga bisa dibayangkan trading area yang dimaksudkan disini sangat bergantung dengan luas sawah yang dimiliki petani. Namun jika melihat pembangunan besar-besaran yang terjadi, dimana banyak lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi jalan maupun perumahan bisa berdampak kepada partisipasi anggota. Dampaknya adalah jika jumlah lahan sawah yang dimiliki anggota mengecil, maka kebutuhan pupuk anggota akan berkurang. Kebutuhan pupuk yang berkurang ini akan menurunkan partisipasi anggota

dari segi pembelian pupuk anggota baik dari segi jumlah pupuk maupun frekuensi pembeliannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, diperoleh suatu temuan yang dapat dijadikan alternatif sebagai suatu bahan masukan bagi pengembangan Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri. Adapun alternative atau saran yang dapat digunakan:

1. Jika melihat trading area Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri, bisa dikatakan koperasi memiliki trading area yang cukup luas di Kecamatan Tomo. Hal ini menjadi peluang besar apabila koperasi bisa membangun tempat pelayanan koperasi (TPK) pada wilayah Desa Karyamukti atau Desa Tolengas. Pertama, jika dilihat dari trading area, kedua desa ini berada pada daerah sekunder artinya ada konsumen yang mungkin membeli namun jarak yang terlalu jauh dengan koperasi sehingga membuat calon konsumen enggan membeli dan beralih ke pesaing. Kedua, jika melihat luas sawah yang dimilikinya 139 Ha untuk Desa Karyamukti dan 251 Ha untuk Desa Tolengas merupakan potensi yang besar. Koperasi bisa membangun TPK yang baru bila kondisi keuangan dan sumber daya yang dimiliki memang memungkinkan.
2. Koperasi juga sebaiknya mulai menggunakan peralatan yang terkomputerisasi untuk memudahkan pencatatan serta penyimpanan data. Selain itu untuk media promosi, koperasi bisa menggunakan sosial media baik berupa facebook, instagram dan website yang biayanya murah bahkan

gratis untuk memudahkan calon anggota maupun konsumen untuk mencari lokasi koperasi dan juga melakukan promosi sehingga bisa mengembangkan bisnis koperasi.

3. Untuk lebih meningkatkan jumlah pelayanan dan penjualan, Koperasi Pertanian Sumber Tani Mandiri perlu untuk menciptakan suatu pelayanan berupa formulir baik berupa tulisan maupun elektronik tentang pemesanan barang dan mengantar barang ke anggota atau konsumen. Sehingga pengiriman untuk satu wilayah bisa dilakukan secara bersamaan dan bisa menutup biaya transportasi yang ada. Selain itu, koperasi juga sebaiknya bisa menambah jam operasionalnya mulai dari jam 7.00 pagi sampai dengan jam 15.00 sore.
4. Perlu diadakannya pendataan lebih lengkap mengenai anggota, baik dari segi biodata diri (nama lengkap, alamat, pekerjaan), data luas sawah yang dimiliki, dan juga penghasilan guna memudahkan koperasi dalam kegiatannya maupun untuk membuat strategi-strategi kedepannya.
5. Untuk mengatasi berkurangnya lahan sawah akibat pembangunan, koperasi bisa menerapkan penyuluhan tentang intensifikasi atau penambahan jumlah pupuk yang digunakan anggota dalam satu kali musim tanam. Sehingga yang biasanya anggota frekuensi membelinya 3 kali dalam musim tanam bisa bertambah menjadi 4 atau 6 kali. Tidak hanya frekuensi pembeliannya, namun juga jumlah pupuk yang dibeli yang rata-rata 304 kg dalam satu kali musim tanam bisa bertambah menjadi 500 kg atau 600 kg.